

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP KINERJA GURU DIMODERASI BUDAYA SEKOLAH
(Studi Kasus Pada Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)**

Sunarto

Fakultas Ekonomi, Universitas Stikubank Semarang
e-mail : sunarto@edu.unisbank.ac.id

Zullaikah

Fakultas Ekonomi, Universitas Stikubank Semarang
e-mail : zul_canc@yahoo.com

ABSTRACT

This study examines the effect of professional competence and emotional intelligence of the teacher's performance organizational moderate culture at junior high school in Juwana districts. This study used primary data. The technic analyzes by using quasi type moderation regression with absolute difference technique. The results showed that Professional Competence, Emotional intelligence and Organizational culture has a positive and significant impact in teacher's work performance. Organizational culture moderate the influence of the professional competence on the teacher's performance with strengthening functions. But, organizational culture does not moderate the influence of emotional intelligence to teacher's work performances.

Keywords: *professional competence, emotional intelligence, performance, organizational culture and moderation.*

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pengaruh kompetensi profesional dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dimoderasi budaya sekolah di SMP negeri se-kecamatan Juwana. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan teknik analisis menggunakan regresi model moderasi tipe Quasi dengan teknik selisih mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional, Kecerdasan emosional, Budaya Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Budaya Sekolah memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap Kinerja Guru dengan fungsi memperkuat; namun budaya sekolah tidak memoderasi kecerdasan emosional terhadap Kinerja Guru.

Kata Kunci: Kompetensi profesional, kecerdasan emosional, kinerja guru, budaya sekolah, dan moderasi

PENDAHULUAN

Guru profesional dalam konteks pendidikan di Indonesia ialah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang, menjadi sumber penghasilan kehidupan, memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan dengan kualifikasi akademik, kompetensi, serta tanggung jawab mengikat didalamnya (UU No 14 Guru dan Dosen). Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan

menilai proses belajar mengajar (Hasibuan, 2000). Kompetensi profesional dapat juga diartikan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional (Permendiknas No.16; 2007)

Disamping faktor eksternal profesionalisme guru dapat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satu faktornya adalah kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap profesi yang melibatkan selisih mutlak sosial seperti guru (Ilyas dan Abdullah, 2016). Kecerdasan

emosional adalah penggambaran kemampuan individu untuk mengenali, menggunakan, dan mengekspresikan emosi, kemampuan individu untuk memahami emosi dan pengetahuan serta kemampuan individu dalam mengatur emosi untuk mengembangkan emosi menampilkan tingkah laku sesuai dengan tuntutan lingkungan (Mehmood, 2013).

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terlaksana jika keterlibatan guru dalam bekerja maksimal. Oleh karena itu, dewasa ini berbagai program pemerintah diarahkan untuk meningkatkan peranan guru atau peningkatan profesionalitas guru. Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, tidak dipungkiri dibutuhkan peranan pemimpin yang baik guna mengarahkan dan membimbing guru sebagai staf pendidikan. Guru sebagai bagian dari proses pendidikan sudah seharusnya mendapatkan pelatihan atau pengarahan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di sekolah. Demikian, diperlukan seorang yang memiliki profesionalisme, tanggung jawab, *responsible* dalam menghadapi tuntutan global, memahami kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan organisasinya, serta memiliki kinerja yang baik.

Penelitian-penelitian mengenai variabel kompetensi profesional, kecerdasan emosional, kinerja guru dan budaya sekolah sudah banyak diteliti. Beberapa penemuan bukti empiris yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru diteliti oleh (Hartanti dan Yuniarsih, 2018; Septia dan Ningrum, 2016; Dewi, 2015; Hakim, 2015). Sedangkan hasil penelitian (Rahayu dan Pujaningsih, 2018) menemukan bahwa kompetensi profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Sedangkan, penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan emosional terhadap kinerja diteliti oleh (Petrides, dkk 2002; Ilyas, dan Abdullah, 2016). Sedangkan penelitian menurut (Ebinagbome, M.E. 2016; Malik, dkk, 2016) berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kecerdasan

emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2011) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan kinerja guru. Hal serupa ditemukan dari hasil penelitian oleh (Mishan, 2014; Zakharia, 2014; Hardiyana, dkk 2013) yang menyebutkan adanya hubungan positif budaya sekolah terhadap kinerja guru. Sedangkan, bukti empiris oleh Aidla & Vadi (2007) menyebutkan bahwa hubungan yang tidak signifikan antara budaya sekolah dengan kinerja guru.

Berdasarkan uraian serta hasil penelitian dari beberapa jurnal tersebut, memperlihatkan adanya ketimpangan hasil penelitian atau *research gap* antara variabel penelitian Kompetensi Profesional, Kecerdasan Emosional, Kinerja Guru dan budaya sekolah. Selain itu, kenyataan di lapangan yang menunjukkan kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana kurang optimal, membuat Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ulang terhadap variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga Peneliti bermaksud mengambil judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru dimoderasi oleh Budaya sekolah” (Studi Pada Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati).

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Profesional

Berdasar Permendiknas No 16 Tahun 2007 Indikator Kompetensi Professional guru meliputi: 1). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampu; 3). Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif; 4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, menggunakan dan mengekspresikan emosi, kemampuan individu untuk mengikutsertakan emosi sehingga memudahkan dalam melakukan proses berfikir, kemampuan individu untuk memahami emosi dan pengetahuan serta kemampuan individu dalam mengatur emosi untuk mengembangkan emosi dan menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Mehmood (2013) menjabarkan kecerdasan emosional dalam enam dimensi yaitu: 1). Kecerdasan Emosional; 2). Percaya Diri; 3). Kemampuan Mengontrol Emosi Diri; 4). Prestasi; 5). Mengembangkan lainnya; dan 6). Manajemen konflik.

Kinerja

Kinerja menurut Permendiknas No.35 Tahun 2010 Tanggal 1 Desember 2010 tentang Petunjuk Teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, bahwa kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas. Dimensi yang berkaitan dengan kinerja guru meliputi :1). Merencanakan proses pembelajaran. Indikatornya yaitu :a. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan, b. Menyusun silabus pembelajaran, c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, d. Menyusun alat ukur /soal sesuai mata pelajaran; 2). Melaksanakan proses pembelajaran. Indikator adalah : a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, b. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran; 3). Menilai dan mengevaluasi hasil belajar. Indikatornya meliputi :a. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran dikelasnya, b. Menganalisis hasil penilaian pembelajaran; 4). Melaksanakan perbaikan dan pengayaan. Indikatornya meliputi : a. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, b. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/madrasah dan nasional; 5). Melaksanakan pengembangan keprofesian

berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya. Indikatornya meliputi : a. Membimbing guru pemula dalam program induksi, b. Melaksanakan pengembangan diri, c. Melaksanakan publikasi ilmiah dan/karya inovatif, d. Presentasi ilmiah.

Budaya Sekolah

Budaya Organisasi yang lebih tepat diterapkan di lingkungan sekolah Dikembangkan dari Kim Cameron dan Robert Quinn, (1999), *The Organizational Culture Assesment Instrument (OCAI)* adalah: Budaya Hirarki (*Hierarchy Culture*).

Dimensi budaya ini sangat menekankan pentingnya struktur yang baik dan rapi dalam organisasi.

Indikator Budaya Herarki (*Hierarchy Culture*) antara lain: 1). Sekolah tempat saya bekerja adalah organisasi yang sangat terstruktur dan terkontrol, semua pekerjaan di atur secara formal dan procedural; 2). Kepemimpinan sekolah menjadi pengkoordinasi, pengorganisasi dan penekanan; 3). Gaya manajemen yang diterapkan di sekolah saya dicirikan/ditandai oleh hubungan yang memperlihatkan keamanan, kenyamanan atau keterbukaan; 4). Perikat yang membuat sekolah saya solid adalah aturan formal dan kebijakan, mempertahankan organisasi agar tetap berjalan baik adalah penting; 5). Selalu menekankan kepastian dan stabilitas, efisiensi, pengendalian dan kelancaran kegiatan belajar mengajar adalah penting; 6). Mendefinisikan sukses berdasarkan pada efisiensi, memandang penting penjadwalan program sekolah, alokasi dana rendah dan output dapat diandalkan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru.

Kompetensi Profesional merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Maka jika guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai kompetensi guru maka akan mempengaruhi kinerjanya. Semakin tinggi kompetensi

seseorang semakin baik pula kinerjanya. Identifikasi kompetensi guru yang tepat memiliki prediksi yang valid untuk keberhasilan guru dalam pekerjaannya. Guru dengan kompetensi tinggi dapat melakukan tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab sehingga mampu melaksanakan tugas mendidik dengan tepat. Tugas dan kewajiban guru sebagai tenaga profesional harus selalu meningkatkan kompetensi agar kinerjanya semakin baik

Penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru hal ini pernah diteliti oleh (Hartanti dan Yuniarsih, 2018; Septia dan Ningrum, 2016; Dewi, 2015; Hakim, 2015) menemukan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan ke dalam hipotesis satu (H1) sebagai berikut :

H1 : Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Kecerdasan emosional adalah penggambaran kemampuan individu untuk mengenali, menggunakan, dan mengekspresikan emosi, kemampuan individu untuk memahami emosi dan pengetahuan serta kemampuan individu dalam mengatur emosi untuk mengembangkan emosi menampilkan tingkah laku sesuai dengan tuntutan lingkungannya Mehmood, (2013).

Berdasarkan uraian tersebut, jika seorang guru memiliki kecerdasan emosional yang baik maka dia akan memiliki kemampuan empati, sadar diri dan beradaptasi yang kuat untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya sehingga kinerjanya akan meningkat. Penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja telah diteliti oleh (Petrides, dkk 2002; Ilyas, dan Abdullah, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan ke dalam hipotesis dua (H2) sebagai berikut :

H2 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru

Budaya organisasi sekolah adalah sistem nilai yang di yakini dapat di pelajari dan diwariskan kepada generasi berikutnya, dapat diterapkan dan dikembangkan secara terus menerus (Cameron, 1999).

Berdasarkan uraian diatas, jika guru memiliki budaya sekolah yang baik maka dia akan memiliki dorongan dan dukungan dari lingkungan kerja yang kuat untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya sehingga kinerjanya akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting, 2011; Mishan, 2014; Zakharia, 2014; Hardiyana, dkk 2013), memberikan hasil bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan ke dalam hipotesis tiga (H3) sebagai berikut :

H3 : Budaya Sekolah Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Guru.

Budaya Sekolah Memoderasi Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Budaya sekolah merupakan norma, aturan, nilai dan budaya yang membedakan antara organisasi yang satu dengan yang lain. Budaya sekolah yang positif akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional yang positif pula, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Apabila guru berada pada tempat yang memiliki Budaya sekolah yang baik maka akan memperkuat kompetensi profesional yang tinggi sehingga memiliki dorongan yang kuat untuk melaksanakan kinerjanya. Dari uraian di atas dapat dikembangkan hipotesis dari kedua variabel ini adalah:

H4: Budaya sekolah Memoderasi Pengaruh Kompetensi profesional terhadap Kinerja Guru.

Budaya sekolah Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Budaya Sekolah adalah kualitas dan ciri-ciri kehidupan di sebuah sekolah yang

berhubung kait dengan norma, tujuan, hubungan sesama manusia, pengajaran, pembelajaran, kepemimpinan dan struktur organisasi. Seorang guru yang di tempat kerjanya memiliki budaya sekolah yang positif memungkinkan bersifat memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja maka dia akan melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga kinerjanya meningkat. Dari uraian di atas dapat dikembangkan hipotesis dari kedua variabel ini adalah :

Model Matematis

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \\
 Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + e \\
 Y &= a + b_1 X_1 + b_3 Z + b_4 [X_1-Z] + e \\
 Y &= a + b_2 X_2 + b_3 Z + b_5 [X_2-Z] + e \\
 Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 |X_1-Z| + b_5 |X_2-Z| + e
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Y =Kinerja Guru
- a =Konstanta
- b =Koefisien regresi variabel bebas
- X₁ =Kompetensi Profesional
- X₂ =Kecerdasan Emosional
- Z =Budaya Sekolah
- e =Standar Error

H5: Budaya sekolah Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Model Grafis Hubungan Antar Variabel Model 1

Untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Model 2

Untuk menguji pengaruh variabel Z terhadap Y

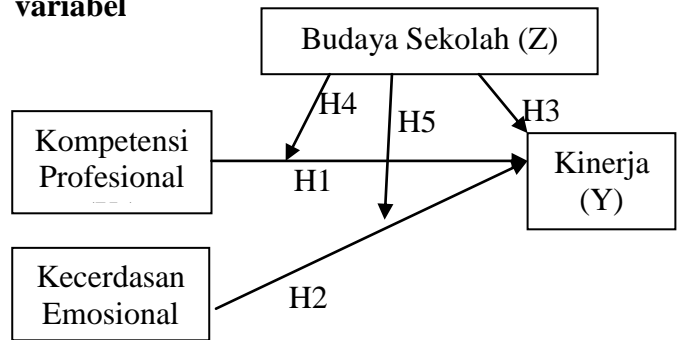
Model 3 dan model 4

Untuk menguji moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Model 5

Untuk menguji Goodness of Fit model dengan uji F dan uji R Square (koefisien determinasi).

Gambar 1. Model grafis hubungan antar variabel



METODE PENELITIAN

Populasi

Responden dalam penelitian ini adalah guru PNS SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebanyak 149 orang.

Tabel 1
(Guru PNS SMP Negeri di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	SMP N 1 Juwana	45
2.	SMP N 2 Juwana	41
3.	SMP N 3 Juwana	36
4.	SMP N 4 Juwana	27
Jumlah		149

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kabupaten Pati

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari responden semua guru PNS SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana yang berjumlah 149 orang di sekolah melalui kuesioner.

Definisi Konsep Variabel

1. Kompetensi Profesional merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional (Permendiknas No 16 Tahun 2007).
2. Kecerdasan emosional adalah penggambaran kemampuan individu

untuk mengenali, menggunakan, dan mengekspresikan emosi, kemampuan individu untuk memahami emosi dan pengetahuan serta kemampuan individu dalam mengatur emosi untuk mengembangkan emosi menampilkan tingkah laku sesuai dengan tuntutan lingkungan. (Tahir Mehmood, Saba Qasim dan Rabbia Azam, 2013)

3. Budaya organisasi sekolah adalah sistem nilai yang di yakini dapat di pelajari dan diwariskan kepada generasi berikutnya, dapat diterapkan dan dikembangkan secara terus menerus. Dikembangkan dari Kim cameron dan Robert Quinn, (1999), The Organizational Culture Assesment Instrument (OCAI)
4. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. (Permendiknas No.35 Tahun 2010).

Pengujian Instrumen Uji Validitas

Untuk menguji validitas digunakan teknik faktor analisis. Suatu item dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* yang lebih besar dari 0,40 dan mempunyai kecukupan sample atau KMO (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling) lebih besar dari 0,50. *Loading Factor* (Component Matrix), jika angka-angka yang berada di component matrix lebih besar dari 0,4 maka jumlah item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap item-item dari pertanyaan dari kuesioner digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan koefisien alpha (*Cronbach Alpha*) dengan α lebih besar atau sama dengan 0,70. (Nunnally dalam Ghozali, 2012)

Uji normalitas

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut: Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai Asymp Sig (2-tailed)

$< 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Model

Uji F (Goodness of Fit)

Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama atau simultan. Maksud dari uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Model dinyatakan fit Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$.

Uji Determinasi (adjusted R^2)

Digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Jika *adjusted R^2* yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan angka yang mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat relatif besar. Ini berarti bahwa model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika *adjusted R^2* menunjukkan semakin kecil atau mendekati 0 (nol) berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Uji t (t Test)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Apabila $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien β positif maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > 0,05$ dan koefisien β negatif maka hipotesis ditolak (Ghozali , 2012).

Uji Moderasi

Jika suatu variabel berfungsi sebagai variabel moderasi, maka nilai koefisien β positif dan $\text{sig} < 0,05$ maka akan memperkuat hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien β negatif dan $\text{sig} < 0,05$, maka variabel tersebut juga merupakan variabel moderating tetapi memperlemah. (Ghozali, 2012).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PNS SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana sebanyak 149 orang. Sehingga kuesioner yang disebarakan sebanyak 149 dan yang dikembalikan sejumlah 149 kuesioner untuk diolah datanya melalui program SPSS.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 orang (55%) dan berjenis kelamin laki laki 67 orang (45%).

Komposisi usia responden penelitian ini mayoritas responden berusia antara >50 tahun yaitu sebanyak 84 orang dengan prosentase sebesar 56,4%. Kemudian responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 48 orang dengan prosentase sebesar 32,2 %, responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 16 orang dengan prosentase sebesar 10,7 %, dan yang paling sedikit responden yang berusia <30 tahun sebanyak 1 orang dengan prosentase sebesar 0,7%.

Golongan responden PNS SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana adalah golongan IIIA-III B sebanyak 23 orang dengan prosentase sebesar 15,4% dan kedua adalah golongan IIIC-IIID sebanyak 37 orang dengan prosentase sebesar 24,8 % dan ketiga golongan IVA-IVB sebanyak 88 orang dengan prosentase sebesar 59,1%. serta golongan IVC-IVD sebanyak 1 orang dengan prosentase sebesar 0,7%

Komposisi pendidikan responden dalam penelitian adalah berpendidikan D3 sebanyak 9 orang dengan prosentase sebesar 6%, yang berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 127 orang dengan prosentase sebesar 85,2 %, sedangkan yang berpendidikan pascasarjana (S2) sebanyak 13 orang dengan prosentase sebesar 8,7%.

Responden dalam penelitian ini yang paling banyak mempunyai masa kerja di adalah 21-30 tahun yaitu sebanyak 55 responden dengan prosentase sebesar 36,9%, Hal tersebut menunjukkan bahwa PNS SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana telah lama bekerja sehingga dapat menimbulkan kondisi pengembangan karir yang mandeg. Sedangkan masa kerja antara 11-20 tahun sebanyak 40

responden dengan prosentase sebesar 26,8%, dan yang mempunyai masa kerja >30 tahun sebanyak 42 responden dengan prosentase 28,2%, yang mempunyai masa kerja < 5 tahun sebanyak 2 responden dengan prosentase 1,3%.

Uji Validitas

Hasil uji validitas angket dengan menggunakan *analysis factor* didapatkan hasil bahwa nilai KMO variabel Kompetensi Profesional adalah sebesar 0,884; variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,922; variabel budaya sekolah sebesar 0,860; variabel kinerja guru sebesar 0,876; Semua nilai KMO lebih besar dari 0,5, hal ini menunjukkan bahwa sampel memenuhi syarat minimal *measure sampling adequacy* (kecukupan pengukuran sampel).

Kemudian semua indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator *component matrix*nya memenuhi yang disyaratkan yaitu *loading factor* > 0,4 sehingga dinyatakan valid. Indikator-indikator yang dinyatakan valid tersebut dapat diuji lebih lanjut yaitu dengan uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Pengambilan Keputusan	
		Alpha Cronbach's > 0,7	Keterangan
Kompetensi Profesional	0,920	0,920 > 0,7	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,969	0,969 > 0,7	Reliabel
Budaya Sekolah	0,906	0,906 > 0,7	Reliabel
Kinerja guru	0,919	0,919 > 0,7	Reliabel

Sumber : Data Penelitian Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas per variabel semuanya dinyatakan reliabel atau handal karena mempunyai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* adalah 0,348 > 0,05 sehingga bisa disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dapat

dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Jika signifikan berarti ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi problem heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

UJI HIPOTESIS

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

NO	VARIABEL	MODEL 1	MODEL 2	MODEL 3	MODEL 4	MODEL 5
1.	X1					
	Koefisien	0,207	0,053	0,299		0,131
	t-Value	3,412	0,824	3,804		1,839
	Signifikansi	0,001***	0,411	0,000***		0,068
2.	X2					
	Koefisien	0,686	0,548		0,483	0,370
	t-Value	11,290	8,695		4,839	3,355
	Signifikansi	0,000***	0,000***		0,000***	0,001***
3.	Z					
	Koefisien		0,336	0,593	0,420	0,432
	t-Value		4,887	8,000	5,161	5,050
	Signifikansi		0,000***	0,000***	0,000***	0,000***
4.	[X1-Z]					
	Koefisien			0,153		0,103
	t-Value			2,744		2,133
	Signifikansi			0,007**		0,035*
5.	[X2-Z]					
	Koefisien				-0,072	-0,127
	t-Value				-1,028	-1,750
	Signifikansi				0,306	0,082
6.	F-Value	173,740	141,938	83,225	142,431	88,719
	Signifikansi	0,000***	0,000***	0,000***	0,000***	0,000***
	Adj R-Square	0,700	0,741	0,625	0,741	0,748
	Incremental Adj R ²		0,041	-0,116	0,116	0,007

Keterangan:

***: Signifikan pada level 0,001

** : Signifikan pada level 0,01

* : Signifikan pada level 0,05

Sumber : data primer yang diolah (2018)

Uji F (*Goodness of Fit*)

Hasil uji regresi pengaruh Kompetensi Profesional dan Kecerdasan Emosional terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan model yang digunakan memenuhi persyaratan *Goodness of Fit*.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Nilai *Adjusted R Square* uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4 Kompetensi Profesional dan Kecerdasan Emosional terhadap kinerja guru yaitu sebesar 0,748, berarti sebesar 74,8% perubahan dari variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Profesional dan Kecerdasan Emosional di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 25,2 % adalah dijelaskan diluar model tersebut diatas.

Uji Hipotesis (Uji t-test)

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan table 4 terlihat bahwa koefisien regresi kompetensi Profesional memiliki signifikan 0,001 dan pengaruh positif sebesar 0,207 terhadap Kinerja Guru sehingga hipotesis 1 **diterima**. Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Pati.

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa koefisien regresi kecerdasan emosional memiliki signifikan 0,000 dan pengaruh positif sebesar 0,686 terhadap Kinerja Guru sehingga hipotesis 2 **diterima**. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa koefisien regresi Budaya Sekolah memiliki signifikan sebesar 0,000 dan pengaruh positif sebesar 0,336 terhadap Kinerja Guru, sehingga hipotesis 3 **diterima**. Budaya Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Uji Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa koefisien regresi Budaya Sekolah memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap Kinerja Guru memiliki signifikan 0,007 dan nilai koefisien positif sebesar 0,153 sehingga hipotesis 4 **diterima**. Budaya Sekolah memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap Kinerja Guru.

Uji Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa koefisien regresi Budaya Sekolah memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap Kinerja Guru memiliki signifikan sebesar 0,306 dan nilai koefisien negatif sebesar (-0,072). sehingga hipotesis 5 **ditolak**. Budaya Sekolah tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap Kinerja Guru.

PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru.

Hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi Profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi profesional guru yang meliputi; kemampuan penguasaan materi pembelajaran, memahami kurikulum, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media dan sumber belajar, berinovasi dan membimbing siswa semakin baik kinerjanya. Disamping itu, secara individu, guru sebagai tenaga profesional juga dituntut mengembangkan kemampuan secara terus menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitiannya Astrid Setianing Hartanti, Tjutju Yuniarsih (2018) yang mengatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dan tidak sesuai dengan penelitian Basuki Sri Rahayu, Gendro Pujaningsih S (2018) dan Arif Partono Prasetio, Elvira Azis, Darin Dindi Fadhilah, Anissa Fitri Fauziah (2017).

Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pengaruh terhadap Kinerja Guru. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, seorang guru akan semakin memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan mengendalikan perasaannya sendiri dan orang lain serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi maupun social, memotivasi diri sendiri dan orang lain dalam hal ini siswa, untuk mengoptimalkan fungsi energi bagi pencapaian tujuan yang dikehendaki.

Hal ini sesuai dengan penelitiannya Intiaz H.Naqvi, M Iqbal, Shafqat Naeem Akhtar (2016) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dan tidak sesuai dengan penelitian Sania Zahra Malik, Sehrish Shahid (2016).

Budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Guru. Artinya semakin tinggi Budaya Sekolah, maka semakin tinggi pengaruh terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mishan (2014) yang menyatakan Budaya Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dan tidak sesuai dengan penelitian Anne Aidla & Maaja Vadi (2007).

Budaya sekolah memoderasi kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Sekolah memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Artinya bahwa Budaya Sekolah dapat dijadikan variabel moderasi pada pengaruh kompetensi profesional terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Berdasarkan deskripsi responden mayoritas dari responden adalah guru yang

telah memiliki masa kerja 21 - 30 tahun (36,9%) dan usia >50 tahun (56,4%) serta bergolongan IVa-b (59,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang dijadikan responden sudah memiliki kesetiaan yang besar terhadap pekerjaannya sebagai guru dan sikap profesional guru dalam menjalankan pekerjaannya yang mencakup keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.

Budaya sekolah tidak memoderasi kecerdasan emosional terhadap kinerja Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh Kecerdasan Emosional dimoderasi budaya sekolah terhadap kinerja guru tidak signifikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Artinya bahwa budaya sekolah tidak dapat dijadikan variabel moderasi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap Kinerja Guru di di SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

PENUTUP

Kesimpulan

Kompetensi profesional, kecerdasan emosional, budaya Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru artinya bahwa kompetensi profesional, kecerdasan emosional, budaya Sekolah guru dapat meningkatkan kinerja Guru. Budaya sekolah memoderasi pengaruh kompetensi profesional terhadap Kinerja Guru dan Budaya Sekolah tidak memoderasi kecerdasan emosional terhadap Kinerja Guru artinya bahwa budaya sekolah tidak dapat dijadikan variabel moderasi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap Kinerja Guru.

Saran

Bagi para guru SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati hendaknya meningkatkan kecerdasan emosional yang baik, menciptakan budaya sekolah yang baik dalam bekerja. Dari ketiga faktor tersebut dapat diintegrasikan secara menyeluruh untuk mencapai kinerja guru yang baik. Pada penelitian mendatang perlu dipertimbangkan

variabel motivasi untuk dimasukkan ke dalam model penelitian sehingga dapat memotivasi guru-guru SMP untuk meningkatkan Kinerja Gurunya

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terbatas di lokasi SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Variabel-variabel yang di uji dalam penelitian ini yaitu khusus menggunakan uji per model.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang menguji pengaruh kompetensi profesional, kecerdasan emosional dan budaya sekolah terhadap kinerja guru.

Implikasi Manajerial

Bagi para guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebagai ujung tombak kesuksesan pendidikan di sekolah perlu memperhatikan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional yang baik dan menciptakan budaya organisasi yang baik agar guru bisa mengembangkan potensi mereka secara optimal dan efektif. Guru juga harus memiliki kemampuan, Kecerdasan Emosional dan ketrampilan untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Sebagai seorang guru harus mampu menciptakan budaya sekolah yang baik, memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan para peserta didik yang menjadi generasi muda bangsa penerus cita-cita bangsa. Dengan begitu, diharapkan bahwa hal tersebut akan memungkinkan pencapaian tujuan yang diinginkan oleh sekolah dan kebutuhan yang diharapkan oleh guru itu sendiri.

Implikasi Organisasional

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kepala Dinas menyampaikan kebijakan dalam upaya untuk peningkatan Kinerja Guru, terutama yang berkaitan dengan masalah kompetensi profesional, kecerdasan emosional dan peningkatan budaya sekolah di lingkungan SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Saran

Bagi para guru SMP Negeri Se-Kecamatan Juwana Kabupaten Pati hendaknya meningkatkan kecerdasan emosional yang baik, menciptakan budaya sekolah yang baik dalam bekerja. Dari ketiga faktor tersebut dapat diintegrasikan secara menyeluruh untuk mencapai kinerja guru yang baik. Dan Pada penelitian mendatang perlu dipertimbangkan variabel motivasi untuk dimasukkan ke dalam model penelitian sehingga dapat memotivasi guru-guru SMP untuk meningkatkan Kinerja Gurunya

DAFTAR PUSTAKA

- Aidla, Anne and Maaja Vadi. 2007. *Relationships Between Organizational Culture and Performance in Estonia Schools with Regard to Their Size and Location*. Baltic Journal of Economic. Vol. 7, No. 1. 3-17.
- Cameron, Kim S., and Quinn, R.E. 1999. *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework*. Reading, Massachusetts: Addison Wesley
- Dewi, T.A, 2015. Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA se-kota malang. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.3.No.1 (2015) 24-35
- Ebinagbome,M.E dan Ismail Nizam, (2016) *The Impact of Intelligence on Student's Academic performance: A Study on Malaysian Tertiary Indtitution*. Malaysia
- Edannur,Sreekala. 2010. *Emotional Intellegence of Teacher Educators*. *Journal Education*. Vol. 2,No. 2. 115-121.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Bersita. 2011. *Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMAN Kota Binjai*. *Jurnal Tabularasa*. PPS Universitas Medan. Volume 8. No. 1. 61-72.
- Hakim, Adnan. 2015. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence*

- and Social) On the Performance of Learning. The International Journal Of Engineering And Science (IJES). Volume 4 No.2*
- Hardiyana, A, Iskandar, S; Nurlaila, L., 2013. Pengaruh budaya organisasi dan kompensasi terhadap motivasi kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 7, No. 2, 64-73.
- Hartanti, A.S. dan Yuniarsih, T 2018. Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan (the effect of the professional competence of teachers and motivation of work on teacher performance in school high school), Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1_No.2_hal. 19-27.
- Hasibuan, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis : Repositioning Peran Perilaku Plus Kompetensi serta Peran SDM Strategis*, dalam Satya, 2012, *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Amara Books
- Ilyas, M.T dan abdullah (2016). Pengaruh perbedaan kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 5 Pinrang tahun pelajaran 2016/2017). *Journal UIN Alauddin*: 2(1).
- Mishan. (2014). Pengaruh motivasi kerja guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Sibolga. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*. Vol. 1. No.2. Hal 1-14.
- Mehmood, Tahir. (2013). Impact of Emotional Intelligence on the Performance of University Teachers. *International Journal of Humaniora dan Ilmu Sosial*. Vol 3, No. 8: 300-306
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 Tanggal 1 Desember 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya
- Petrides, K.V, Frederickson, N and Furnham, A. 2002. *The Role of Trait Emotional Intelligence in Academic Performance and Deviant Behavior at School*. *Personality and Individual Differences*. Vol. 36. 277-293.
- Rahayu, S dan Pujaningsih G.S. 2018. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Tenaga Tutor Program Paket B Pendidikan Luar Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kabupaten Karanganyar. Stie aub surakarta
- Septia, K dan Ningrum, C, 2016. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)* volume 7 nomer 2.
- Sharma, S.; R.M. Duran and O.G. Arie. 1981. *Identification and Analysis of Moderator Variables*. *Journal of Marketing Research*. Vol. XVIII, August: 291 – 300.
- Sunarto, 2008. *Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara Earning Opacity Dengan Cost of Equity dan Trading Volume Activity (Study Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia Selain Sektor Keuangan dan Properti)*. Disertasi. UNDIP Semarang.1-339.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Diperbanyak oleh Depdiknas Republik Indonesia
- Zakharia, F, 2014. Pengaruh budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru smp yadika 3 tangerang PT. Megaxus Infotech Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 3, Nomor 1, hlm. 39 - 50